
1.

**INOVASI MUSIK KOMUNITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP) SENI BUDAYA KOTA SURAKARTA
PADA LAGU PADHANG BULAN**

**LAPORAN AKHIR
PKM KARYA SENI**



Diajukan oleh:

**Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn.
NIP : 196701151994031002**

**Muhamad Rizky NA
NIM 201121018**

**Iwan Budi Santoso, S.Sn., M.Sn.
NIP : 19730506200031002**

**Novaldi Bayu NHS
NIM 211121013**

**Muh. Zakky, S. Sn., M.Sn.
NIP : 198410222009121004**

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

Juni 2024

ABSTRAK

PKM Karya Seni dengan judul **INOVASI MUSIK KOMUNITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) SENI BUDAYA KOTA SURAKARTA PADA LAGU PADHANG BULAN** ini bertujuan mewujudkan adanya peningkatan kompetensi guru Mata Pelajaran Seni Budaya khususnya dari bidang Seni Musik. Kegiatan PKM Karya Seni ini diselenggarakan bekerja sama dengan mitra komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya Kota Surakarta.

Metode yang digunakan adalah penggabungan dari 2 buah model Bimbingan Teknik, yakni Bimbingan Teknik secara teoritik dan Bimbingan Teknik secara praktik. Maksudnya, guna didapatkan adanya peningkatan kompetensi guru Mata Pelajaran Seni Budaya khususnya di Kota Surakarta maka pelaksanaan kegiatan PKM Karya Seni ini dibingkai dalam suatu kegiatan layaknya seorang kreator musik/arranger sedang berproses mengerjakan aransemen sebuah lagu. Pada saat anggota (MGMP) Seni Budaya Kota Surakarta berproses mengikuti PKM Karya Seni ini mereka disimulasikan sedang mengerjakan proyek melakukan inovasi musik pada lagu Padang Bulan, satu lagu daerah Jawa Tengah. Dalam proses kreatif dan inovasi musik ini dilakukan suatu tindakan Bimbingan Teknik secara teoritik dan Bimbingan Teknik secara praktik secara terstruktur. Materi pembelajaran dalam bimbingan teknik tersebut berfokus pada bahan kajian atau cakupan materi ajar yang telah diamanahkan kurikulum tapi tidak dapat dilakukan secara maksimal dan total. Materi ajar tersebut meliputi menyusun lagu secara sederhana; teknik dasar membuat aransemen dan menyanyi secara solo/unisono maupun dalam format ensambel vocal/Paduan suara. Akhir dari proses ini dilakukan pembimbingan teknis yang berupa proses latihan yang intensif dan sekaligus mewujudkan pentas karya aransemen lagu Padang Bulan hasil kreasi mereka, anggota komunitas MGMP Seni Budaya Kota Surakarta,

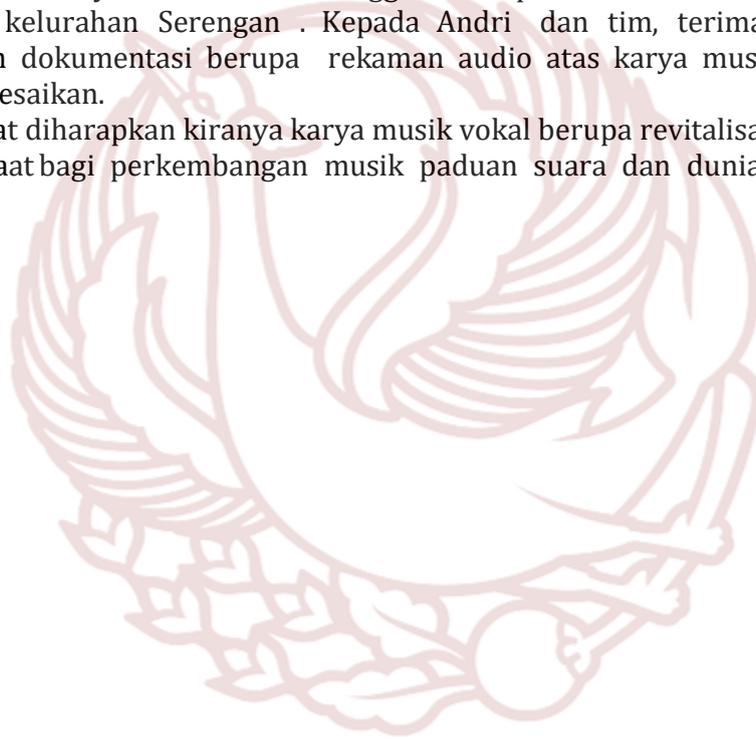
Hasil yang diharapkan akan dicapai dari program kegiatan ini adalah terwujudnya peningkatan kompetensi khususnya dari bidang seni musik yang akan bermanfaat kepada performa kaum guru anggota (MGMP) Seni Budaya Kota Surakarta dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya sekaligus memberi tambahan motivasi untuk menjadi pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya yang lebih percaya diri dan tampil lebih profesional.

Kata kunci: Inovasi musik, Bimbingan Teknik, MGMP Seni Budaya, Padhang Bulan, Kota Surakarta

KATA PENAGNTAR

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Atas berkat dan karuniaNya maka rangkaian proses pelaksanaan PKM Karya Seni mulai dari pembuatan proposal, penyusunan dan kegiatan **INOVASI MUSIK KOMUNITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) SENI BUDAYA KOTA SURAKARTA PADA LAGU PADHANG BULAN** dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Untuk hal itu disampaikan terima kasih pada banyak pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan karya musik ini. Terima kasih disampaikan kepada kepala LP2MP3M ISI Surakarta yang telah berkenan memberikan kesempatan guna pelaksanaan PKM Karya Seni ini. Juga kepada Pak Wahyu Purnomo yang telah bersedia membantu jadi partner dalam berdiskusi dan penyelesaian PKM Karya Seni ini. Terima kasih ya teman-teman anggota tim paduan suara dan tim musik Masyarakat kelurahan Serengan . Kepada Andri dan tim, terima kasih telah membuatkan dokumentasi berupa rekaman audio atas karya musik yang telah tuntas terselesaikan.

Sangat diharapkan kiranya karya musik vokal berupa revitalisasi lagu Lir Ilir ini bermanfaat bagi perkembangan musik paduan suara dan dunia musik pada umumnya.



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	5
a. Analisis Situasi	5
b. Permasalahan mitra	8
BAB II PERMASALAHAN DAN SOLUSI.....	11
A. Permasalahan Prioritas	11
B. Solusi Permasalahan	12
BAB III METODE PELAKSANAAN	8
BAB IV RANCANGAN KEGIATAN	23
A. Jadwal Kegiatan	23
B. Rekapitulasi Anggaran	24
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR NARA SUMBER	
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Peta lokasi wilayah mitra	
Lampiran 1 Biodata Tim Pelaksana (Ketua dan Anggota)	
Lampiran 3 Susunan Tim Pelaksana dan Pembagian Tugas	
Lampiran 4 Surat Pernyataan Orisinalitas PKM	
Lampiran 5 Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama dari Mitra	

Daftar gambar

Gambar 1. Notasi bagian Introduction

Gambar 2. Notasi bagian Lagu 1

Gambar 3. Notasi bagian Interlude

Gambar 4. Notasi bagian lagu 2

Gambar 5. Notasi bagian Ending



Glosari



BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dunia Pendidikan dalam pelaksanaannya akan mengandalkan 3 unsur pendukung utama, yakni: Kurikulum; Sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusia (SDM). Kurikulum merupakan suatu garis besar pembelajaran yang mencakup banyak hal seperti bahan kajian, capaian hasil pembelajaran yang diharapkan serta langkah-langkah strategis yang diarahkan guna mewujudkan hal dimaksud. Adapun sarana dan prasana meliputi hal-hal yang bersifat fisik dan non fisik yang menunjang kelangsungan proses belajar mengajar. Seperti: ruang-ruang kelas; ruang Laboratorium, ruang perpustakaan, buku-buku pelajaran serta alat peraga pembelajaran, dan lain-lain. Selanjutnya SDM (Sumber Daya Manusia) yaitu jajaran pelaksana Pendidikan / insan pendidikan yang terlibat secara langsung dalam proses pengelolaan guna merancang, menjalankan pelaksanaan program kegiatan dan mengevaluasi hasil pelaksanaan program kegiatan Pendidikan. Mereka semua yakni para guru adalah pejuang pada garda terdepan dalam menuju keberhasilan Pendidikan di Indonesia. Secara tindakan praktis, tugas melekat bagi insan pendidikan atau guru ini salah satunya adalah melakukan suatu proses transformasi berbagai bidang ilmu yang diampunya kepada para siswa-siswinya. Salah satu bidang ilmu yang implementasinya berupa mata pelajaran dimaksud adalah Seni Budaya. Kalau beberapa waktu lalu dikenal Mata Pelajaran Seni Tari, Mata Pelajaran Seni Rupa dan Seni Musik, kini jenis Mata Pelajaran tersebut sudah tidak ada. Ke-3 Mata Pelajaran tersebut telah dilebur menjadi satu dengan sebutan Mata Pelajaran Seni Budaya. Penyebutan istilah Mata Pelajaran Seni Budaya ini ternyata berkaitan erat dengan materi ajar yang menjadi tanggung jawab bagi para guru dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini guru diwajibkan tidak hanya bertugas mengajar pada 1 bidang ilmu, misalnya hanya seni tari saja; atau hanya mengajar seni Lukis saja dan atau hanya mengajar seni musik saja. Melainkan seorang guru mata Pelajaran Seni Budaya itu mempunyai kewajiban untuk menyampaikan materi ajar yang meliputi 3 bidang ilmu sekaligus, yakni seni Tari, seni Lukis dan seni Musik. Hal ini

berbeda dengan bidang ilmu Pengetahuan Alam dan ilmu Matematika. Misalnya, pembelajaran bidang ilmu Matematika yang terdiri 3 bagian besar yakni Aritmatika, Aljabar dan Geometri ini dalam pelaksanaannya diampu oleh 3 orang guru yang sesuai dengan masing-masing spesialisasi bidang ilmunya. Perbedaan perlakuan yang seperti ini dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya sangat dirasakan pengaruhnya. Akibat dari hal ini adalah performa hampir seluruh guru yang mengampu mata Pelajaran seni Budaya tidak dapat maksimal dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, totalitas guru dalam upaya mengoptimalkan proses transformasi ilmu kepada siswa- siswinya juga sangat terhambat. Permasalahan seperti ini telah menjadi suatu hal yang bukan rahasia lagi bagi guru-guru Mata Pelajaran Seni Budaya di Kota Surakarta. Khusus di lingkup Kota Surakarta, beberapa informasi yang telah berhasil didapatkan mengindikasikan bahwa penyebab dari hal ini adalah faktor ketersediaan guru Mata Pelajaran Seni Budaya. Guru pada bidang studi ini banyak yang tidak memiliki kompetensi sesuai dengan Mata Pelajaran yang diampunya. (Wawancara dengan pengurus MGMP Seni Budaya Kota Surakarta, 2 April 2024). Sebagai informasi, bagaimana seorang guru yang berbasis ilmu seni Lukis mampu secara maksimal dan total untuk dapat mengajar bidang ilmu seni musik dan seni tari. Demikian pula guru yang berbasis ilmu seni musik apakah mungkin mampu mengajar bidang ilmu seni Tari secara maksimal. Tak terkecuali guru yang berbasis ilmu seni Tari tentu akan juga kesulitan dalam mengajar bidang ilmu seni musik maupun seni Lukis. Ironisnya hal ini merupakan suatu kenyataan yang dihadapi kaum guru se-Indonesia tak terkecuali di Kota Surakarta.

Guru-guru Mata Pelajaran Seni Budaya di kota Surakarta memiliki satu komunitas yang disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya Kota Surakarta. Komunitas guru khusus bidang Seni Budaya ini secara keorganisasian berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Surakarta. Sebagai suatu komunitas profesi, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya ini adalah suatu komunitas atau wadah bagi kalangan guru untuk saling berkontribusi, berdiskusi, saling mengisi dan menguatkan serta berbagi pengalaman dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Mata Pelajaran Seni Budaya. Anggotanya adalah

semua guru seni budaya yang ada di lingkup Kota Surakarta, meliputi guru seni rupa, seni musik dan seni tari. Aktivitas yang dilakukannya adalah mengajar secara terpadu (meliputi 3 bidang ilmu yakni seni Tari, seni Lukis dan Seni Musik) pada mata pelajaran Seni Budaya.

Sebagai bagian perekrutan data awal dan persiapan pelaksanaan program kegiatan PKM Karya Seni ini telah dilakukan pertemuan antara pengusul PKM Karya Seni dengan jajaran pengurus MGMP Seni Budaya Kota Surakarta. Pertemuan dimaksud dilaksanakan pada hari Selasa, 2 April 2024, dihadiri oleh Bapak Fasih Subagya, S.Pd (SMPN 12 Surakarta) selaku Ketua beserta anggota yang terdiri dari 1) Ibu Frikly Hapsari, S.Pd (SMPN 1 Surakarta); 2) Ibu Retno, S.Pd (SMPN 12 Surakarta) dan 3) Bapak B. Bimo Fitertika, S.Sn, M.Sn (SMPN 7 Surakarta). Informasi yang diperoleh dari pertemuan dengan pengurus MGMP Seni Budaya kota Surakarta tersebut telah memberi gambaran bahwa proses pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya di Kota Surakarta memang ditemui banyak kendala dan tidak dapat berjalan secara maksimal. Disinyalir hal ini diakibatkan dari unsur SDM pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya tersebut,

Berdasarkan kompetensinya, memang harus diakui bahwa SDM pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya kita ini sangat tidak mendukung guna didapatkannya penyelenggaraan proses pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya secara maksimal. (wawancara, 2 April 2024)

Sebagaimana diketahui, anggota MGMP Seni Budaya Kota Surakarta seluruhnya berjumlah sekitar 95 guru baik dari SMP Negeri maupun Swasta. Berdasarkan basis atau latar belakang pendidikannya didapatkan informasi sebagai berikut: 1) yang memiliki kompetensi seni musik sebanyak 25 guru; 2) yang memiliki kompetensi seni rupa sebanyak 25 guru; 3) yang memiliki kompetensi seni tari sebanyak 35 guru; 4) dan yang memiliki kompetensi bukan dari seni musik, seni lukis maupun seni tari sebanyak 10 guru. (Mereka antara lain memiliki kompetensi di bidang Bahasa Indonesia; Bimbingan Konseling dan Geografi). Kenyataan di atas merupakan gambaran yang menjelaskan bahwa SDM pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya kurang menunjang proses pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya itu sendiri. Hal ini dikarenakan mereka (para

guru) ternyata hanya dibekali dengan ilmu seni yang tunggal. Artinya setiap guru tidak dipersiapkan secara khusus dengan diperlengkapi untuk memiliki kompetensi pada 3 bidang ilmu sekaligus. Sedangkan hal tersebut merupakan bidang ilmu yang bakalan dihadapi dalam tugas mereka sebagai pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya, yakni kompetensi yang mumpuni di 3 bidang ilmu sekaligus, yakni Seni Tari, Seni Lukis dan Seni Musik. Berdasarkan hal ini maka faktor totalitas para pengampu dalam bertugas dan pencapaian secara maksimal suatu proses transformasi ilmu sebagai bagian penting yang berkontribusi pada hasil pembelajaran akan sulit diwujudkan. Informasi lain yang pada akhirnya telah menjadi daya dorong kuat bagi pengusul kegiatan PKM Karya Seni tergerak untuk mengajukan program kegiatan kerjasama ini adalah: di antara para anggota MGMP Seni Budaya Kota Surakarta (yang sangat variatif kompetensi seninya ini) telah bersepakat untuk secara terpadu melakukan pembatasan materi ajar atau menetapkan pilihan pada bahan kajian tertentu untuk disajikan dalam proses belajar-mengajar. Tujuan dari tindakan ini adalah sebagai salah satu upaya para guru untuk tetap menjaga kewajibannya dan keberlangsungan pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya kepada para siswa. Maksudnya didasari dengan kesadaran bahwa mereka (para guru) memiliki dasar kompetensi yang beragam, berbeda dan tidak selalu paralel dengan bidang ilmu seni yang diajarkannya tetapi mereka tetap dapat melakukan kewajibannya mengampu pada ke-3 bidang ilmu seni dimaksud. Yakni, bidang ilmu seni, baik seni lukis, seni tari maupun seni musik. Hal ini tentu sangat tidak diharapkan dan sangat tidak menunjang terhadap maksimalnya penyajian cakupan /kelengkapan materi ajar sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum, maupun capaian hasil pembelajaran sebagaimana diharapkan.

B. Permasalahan Mitra

Sebagaimana uraian di atas penyajian proses pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya mencakup 3 bidang ilmu seni sekaligus, yakni Seni Tari, Seni Lukis dan Seni Musik. Ketersediaan SDM di kota Surakarta telah menunjukkan suatu realitas bahwa performa para guru Mata Pelajaran Seni Budaya tidak dapat memenuhi harapan terhadap maksimalnya proses transformasi ilmu seni sebagaimana yang ingin diwujudkan. Berdasarkan data yang diperoleh seperti uraian di atas telah dapat diketahui bahwa latar

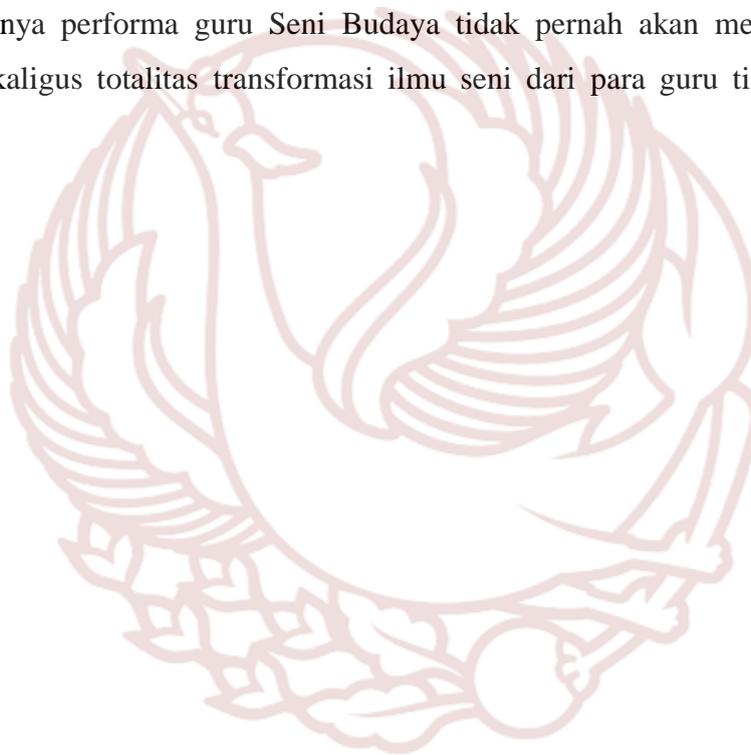
belakang kompetensi guru Mata Pelajaran Seni Budaya yang ada yakni 27% berbasis pada kompetensi Seni Musik; 27% berbasis kompetensi Seni Lukis; 38% berbasis kompetensi Seni Tari dan bahkan terdapat pula guru Seni Budaya yang sama sekali tidak berbasis kompetensi seni yakni sejumlah 8%. Data statistik ini merupakan bukti nyata bahwa SDM guru Seni Budaya memang perlu mendapatkan suatu “suplemen” khusus guna meningkatkan kompetensi dan performa mereka agar lebih baik di masa mendatang. Namun demikian data statistik di atas selain menunjukkan adanya suatu kekurangan tapi sekaligus memberikan informasi awal bahwa para guru yang tergabung dalam MGMP Seni budaya Kota Surakarta sesungguhnya telah memiliki ilmu dasar seni. Tetapi pada bagian-bagian tertentu memerlukan adanya suatu upaya guna memperlengkapi mereka untuk memiliki kompetensi yang lebih baik lagi guna memenuhi kriteria sebagai seorang guru Mata Pelajaran Seni Budaya. Maksudnya, program PKM Karya Seni yang diusulkan ini merupakan salah satu upaya untuk melakukan dan mendorong terjadinya peningkatan dari kaidah teori musik dan sekaligus sebagai wahana pemberdayaan bagi kaum guru yang menjadi anggota komunitas MGMP Seni Budaya guna mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Selaku pengusul PKM Karya Seni dalam konteks ini program kerja sama dengan mitra yang diajukan hanya berfokus pada peningkatan/pemberdayaan guru Mata Pelajaran Seni Budaya khususnya hanya pada bidang Seni Musik. Hal ini ditetapkan dan didasarkan dengan mempertimbangkan pada aspek bidang ilmu seni yang menjadi spesialisasi pengusul PKM Karya Seni, yakni bidang ilmu Seni Musik.

Berdasarkan diskusi dan wawancara pada pertemuan pengusul PKM Karya Seni dan jajaran pengurus MGMP Seni Budaya Kota Surakarta yang telah dilaksanakan, telah dapat ditangkap substansi perihal apa yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang dihadapi oleh kaum guru Mata Pelajaran Seni Budaya Kota Surakarta. Permasalahan utama dari komunitas MGMP Seni Budaya Kota Surakarta yang berhasil dihimpun adalah utamanya berfokus pada tidak maksimalnya kualitas performa para guru untuk menyesuaikan amanah dari kurikulum. Beberapa hal yang telah menjadi faktor penghambat maksimal dan totalitas performa bagi kaum guru dalam memenuhi amanah kurikulum dimaksud meliputi materi ajar/ bahan kajian, seperti:

1. Elemen musik : akord, kadens, cara menetapkan akord, cara menetapkan nada dasar

2. teknik membuat lagu sederhana
3. teknik menyanyi unisono
4. teknik bermain musik ansamble
5. teknik membuat aransemen secara manual
6. teknik dasar membuat aransemen secara digital
7. tata cara membuat pertunjukan musik secara mandiri.

Bahan kajian seperti di atas bilamana tidak dilakukan pendekatan penyelesaiannya maka selamanya performa guru Seni Budaya tidak pernah akan mencapai kualitas maksimal sekaligus totalitas transformasi ilmu seni dari para guru tidak akan dapat diwujudkan.



BAB II

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

A. Permasalahan Prioritas

Permasalahan utama yang dihadapi kaum guru Mata Pelajaran Seni Budaya khususnya di Kota Surakarta lebih berfokus pada perihal kompetensi. Tugas dan kewajiban melakukan proses belajar mengajar dengan menyajikan gabungan 3 bidang ilmu seni (Seni Lukis; Seni Tari dan Seni Musik) yang menjadi cakupan materi ajarnya bagi pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya hal ini sungguh-sungguh telah menjadi suatu penghambat sekaligus beban yang sangat berat. Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang menjadi prioritas untuk diatasi adalah 1) Performa guru Mata Pelajaran Seni Budaya tidak mampu terwujud secara maksimal dan total. 2) penyajian materi/cakupan pembelajaran yang diamanahkan kurikulum tidak tercapai. Kenyataan ini menjadi semakin pas bilamana dibandingkan dengan kompetensi yang kurang mendukung dari para guru di Surakarta yang saat ini mengampu Mata Pelajaran Seni Budaya sebagaimana diuraikan pada bagian di atas. Permasalahan prioritas di atas telah menimbulkan dampak negatif tidak hanya terhadap proses pembelajaran Mata Pelajaran Seni budaya itu sendiri tapi juga kepada kaum guru pengampunya. Berdasarkan hal ini tidak mengherankan bila performa guru Seni Mata Pelajaran Seni Budaya dalam menjalankan tugasnya terkesan tidak percaya diri dan tidak profesional. Akibatnya antara lain penyajian materi/cakupan pembelajaran yang diamanahkan kurikulum tidak tercapai dan totalitas proses transformasi ilmu seni tidak optimal. Sehingga pada akhirnya kendala dimaksud telah menimbulkan banyak hal tidak positif, misalnya : Pembelajaran materi ajar menyanyi tidak diselenggarakan karena guru pengampu tidak memiliki kemampuan menyanyi dan membaca notasi musik. Materi ajar mencipta lagu disajikan secara asal-asalan bahkan tidak diajarkan karena guru pengampu tidak menguasai materi ajar/bahan kajian mencipta lagu dan tidak mampu bermain alat musik sebagai bagian penting dari media ajar. Demikian juga Teknik dasar membuat aransemen tidak tersaji karena faktor guru pengampu tidak bisa memainkan alat musik dan tidak menguasai ilmu musik tentang elemen-elemen dasar teknik membuat aransemen.

Permasalahan prioritas ini menjadi suatu hal yang sangat prioritas untuk segera diupayakan pemecahan permasalahannya.

B. Solusi Permasalahan

Sajian uraian sebelumnya telah dipaparkan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat maksimal dan totalitas performa bagi kaum guru dalam memenuhi amanah kurikulum yang meliputi materi ajar/ bahan kajian. Bahan kajian tersebut antara lain: 1) Elemen musik, meliputi : akord, kadens, cara menetapkan akord, cara menetapkan nada dasar; teknik menyanyi unisono dan kelompok; teknik bermain musik ansamble; tata cara membuat lagu sederhana; tata cara membuat aransemen secara manual; teknik dasar membuat aransemen secara digital; tata cara membuat pertunjukan musik secara mandiri. Guna mengatasi serta mengurai permasalahan di atas maka diajukan usulan kerja sama ini. Artinya pelaksanaan program PKM Karya Seni yang diajukan dengan judul: **INOVASI MUSIK KOMUNITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) SENI BUDAYA KOTA SURAKARTA PADA LAGU PADHANG BULAN** adalah merupakan jawaban dari penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh mitra yakni MGMP Seni Budaya Kota Surakarta.

Secara ringkas pelaksanaan kegiatan PKM Karya Seni ini dibagi dalam 3 bagian.

1. Bagian pertama untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan perihal elemen dasar musik akord, kadens, cara menetapkan akord, cara menetapkan nada dasar;
2. Bagian kedua untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan tata cara membuat lagu sederhana; tata cara membuat aransemen secara manual; teknik dasar membuat aransemen secara digital.
3. Bagian ketiga untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan teknik menyanyi unisono dan kelompok serta bimbingan teknik bermain musik ansamble khususnya sajian secara vokal.

Pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas dilakukan dengan 2 model. Yakni 1) model Bimbingan Teknik yang dilakukan secara teoritik dan 2) model Bimbingan Teknik yang dilakukan secara praktik bersama.

Penerapan dengan model bimbingan teknik secara teoritik dilakukan pada pelaksanaan kegiatan bagian pertama. Sedangkan penerapan dengan model bimbingan teknik secara praktik dilakukan pada tahap kedua dan bagian ketiga, yakni proses latihan baik pada saat belajar menyanyi secara unisono dan ensambel vocal maupun proses pembuatan aransemen secara manual dan atau digital. Selanjutnya seluruh rangkaian proses kegiatan baik bagian pertama, kedua hingga ketiga semuanya didukung dengan penggunaan sarana pengoperasionalan software Sibelius. Software Sibelius adalah suatu software musik yang memiliki fasilitas dan kemampuan untuk: 1) dapat dilakukan tindakan menulis data notasi musik berbagai jenis alat musik (not balok, khususnya); 2) dapat digunakan untuk melakukan tindakan mengedit yakni mengganti/merubah not, menambahkan not, menambahkan birama, menulis tanda mula, merubah tanda birama, dll; 3) dapat dilihat sekaligus didengar hasil penulisan notasi musik yang telah dilakukan seperti pada item nomor 2 di atas 4) dapat menyimpan data notasi musik. Perangkat software ini dipilih sebagai sarana pada pelaksanaan program kegiatan PKM Karya Seni ini didasarkan pada pertimbangan untuk memudahkan kaum guru yang tidak memiliki kemampuan bermain alat musik tetapi tetap mampu menghasilkan karya musik yang dapat dilihat sekaligus didengar baik oleh siswa-siswinya maupun teman sejawat dalam MGMP Seni Budaya Kota Surakarta. Berdasarkan penguasaan materi pembelajaran dan pelatihan inidiharapkan akan berdampak performa guru di hadapan para siswanya akan meningkat dan terbagun citra yang lebih profesional atas kinerja yang dilakukannya. Adapun hal yang paling utama terkait hal ini adalah amanah kurikulum mampu dijalankan secara maksimal.

Berikut diuraikan berbagai tindakan dan bidang pekerjaan yang sepenuhnya dilakukan oleh pengusul/Pelaksana PKM Karya Seni. Berikut urainnya:

Bidang pekerjaan yang dilakukan pelaksana PKM Karya Seni

Bagian pertama

Tindakan yang dilakukan oleh Pengusul PKM Karya Seni pada bagian ini adalah:

1. Mempersiapkan materi pembelajaran yang terkait dengan Elemen musik seperti Pengertian akord, Jenis dan sifat akord, cara menetapkan akord, cara menetapkan

- akord, cara menetapkan nada dasar; dan kadens;
2. Menyusun materi pembelajaran Elemen Musik di atas ke dalam format Powerpoint
 3. Mempresentasikan materi Bimbingan Teknik Elemen Musik pada kepada komunitas MGMP Seni Budaya Kota Surakarta.
 4. Melakukan presentasi, melakukan tanya jawab, dan menyampaikan tugas sebagai latihan tentang beberapa Elemen Musik.
 5. Materi presentasi elemen musik ini adalah sebagai dasar pengetahuan musik yang akan sangat bermanfaat bagi kaum guru untuk mengikuti tahap kegiatan di bagian kedua yakni tata cara membuat lagu sederhana; tata cara membuat aransemen secara manual; teknik dasar membuat aransemen secara digital.
 6. Alokasi waktu yang dijadwalkan untuk pemaparan bagian pertama ini direncanakan selesai dalam waktu 4 minggu.

Bagian kedua

Tindakan yang dilakukan oleh Pengusul PKM Karya Seni pada bagian ini adalah:

1. Mempersiapkan materi pembelajaran yang terkait dengan
 - a. Teknik membuat lagu sederhana, meliputi: pengertian motif dan frase; cara membuat motif; pengertian dan macam bentuk lagu; teknik dasar membuat lagu secara sederhana.
 - b. Teknik membuat aransemen secara manual; meliputi: tata cara membuat intro, interlude dan ending, menetapkan nada dasar; menetapkan akord; teknik pengolahan unsur melodi, ritme dan harmoni dan teknik dasar membuat aransemen secara manual.
 - c. Teknik dasar membuat aransemen secara digital. meliputi: tata cara membuat intro, interlude dan ending, menetapkan nada dasar; menetapkan akord; teknik pengolahan unsur melodi, ritme dan harmoni dan teknik dasar membuat aransemen secara digital menggunakan software Sibelius dan alat musik keyboard serta MIDI (Musical Instrument Digital Interface)
2. Menyusun materi pembelajaran membuat lagu sederhana, teknik membuat aransemen secara manual dan teknik membuat aransemen secara digital di atas ke dalam format Powerpoint

3. Mempresentasikan materi Bimbingan Teknik terkait Teknik membuat lagu sederhana, Teknik membuat aransemen secara manual; Teknik dasar membuat aransemen secara digital kepada komunitas MGMP Seni Budaya Kota Surakarta.
4. Melakukan bimbingan secara terstruktur pada saat presentasi dan latihan menyusun lagu secara sederhana. Seperti: Pengenalan motif, frase serta struktur dan bentuk lagu yang sangat diperlukan saat guru bertugas mengajar dengan bahan kajian menyusun/membuat lagu secara sederhana.
5. Melakukan bimbingan secara terstruktur pada saat presentasi dan latihan membuat aransemen. Dengan materi ajar Pengertian dan cara membuat intro, interlude, ending dan mengolah unsur-unsur musik, sekaligus mengoperasionalkan software musik Sibelius dan Musical Instrument Digital Interface (MIDI)
6. Melakukan tanya jawab, dan menyampaikan tugas sebagai latihan tentang Teknik membuat lagu sederhana, Teknik membuat aransemen secara manual; Teknik dasar membuat aransemen secara digital.
7. Materi presentasi ini guna meningkatkan kompetensi guru pengampu Seni Budaya terkait dengan materi/bahan kajian membuat lagu sederhana, teknik membuat aransemen secara manual dan teknik membuat aransemen secara digital
8. Seluruh proses presentasi tentang elemen-elemen yang mendukung tata cara pembuatan aransemen dilakukan pada Lagu Padhang Bulan. Lagu daerah Jawa Tengah. Hal ini dimaksudkan agar diakhir penyelesaian kegiatan pada Bagian kedua ini Lagu Padhang Bulan telah selesai dikerjakan aransemennya. Selanjutnya hasil aransemen lagu Padhang Bulan tersebut dapat di manfaatkan sebagai materi ajar untuk proses latihan paduan suara/ensambel musik yang diselenggarakan pada Bagian ketiga.
9. Alokasi waktu yang dijadwalkan untuk pelaksanaan kegiatan pada bagian kedua ini direncanakan selesai dalam waktu 8 minggu.

Pelaksanaan yang dilakukan pada bagian kedua ini didasarkan pada pendekatan inovasi khususnya dalam membuat karya musik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Inovasi merupakan pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, pembaruan, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat), atau unsur yang mengalami pembaruan dalam bahasa

modern. Inovasi dalam perspektif musik ini akan dapat dijumpai pada penyajian hasil kreativitas tim MGMP Seni Budaya Kota Surakarta pada lagu Padang Bulan. Dengan memperkenalkan dan menggunakan pendekatan inovasi musik yang di dalamnya terkandung unsur kebaruan baik dari gagasan, dan tata cara menerapkan aransementnya, maka lagu Padang Bulan akan dapat disajikan dengan muatan kebaruan yang kualitas artistiknya juga baik.

Bagian ketiga

Tindakan yang dilakukan oleh Pengusul PKM Karya Seni pada bagian ini adalah:

1. Mempersiapkan materi pembelajaran yang terkait dengan :
 - a. teknik menyanyi unisono, meliputi: Pengenalan notasi musik (notasi angka), Pengenalan tanda baca musik, latihan membaca notasi dan latihan menyanyikan suatu lagu.
 - b. teknik bermain musik ansamble vokal, meliputi: pengertian ensambel vokal; pembagian suara dalam ensambel vokal; pengelolaan latihan ensambel vokal.
2. Menyusun materi pembelajaran teknik menyanyi unisono dan teknik bermain musik ansamble vokal di atas ke dalam format Powerpoint
3. Melakukan bimbingan secara terstruktur pada saat presentasi dan latihan teknik menyanyi unisono. Meliputi: teknik dasar pernafasan, teknik dasar memproduksi suara dan membaca notasi musik (not angka)
4. Melakukan bimbingan secara terstruktur pada saat presentasi bermain musik secara kelompok yakni ansamble vokal/paduan suara. Meliputi: Bagaimana mengelola satu latihan paduan suara/ensambel vokal; tata cara melatih paduan suara/ensambel vokal; tatacara melakukan simulasi menyanyi dalam format 2 suara atau lebih;
5. Sajian materi presentasi dalam bentuk latihan secara langsung ini guna memberi pengalaman sekaligus memberikan bimbingan terstruktur pada saat guru mengelola latihan menyanyi solo, unisono sekaligus paduan suara; pembelajaran membaca notasi musik dan tata cara mewujudkan sajian menyanyi dalam bentuk peduan suara/ensambel.
6. Alokasi waktu yang dijadwalkan untuk pelaksanaan kegiatan bagian ketiga ini direncanakan selesai dalam waktu 10 minggu.

7. Akhir dari bagian ketiga adalah penyusunan laporan hasil pelaksanaan PKM Karya Seni. Alokasi waktu yang dijadwalkan untuk penyusunan laporan hasil pelaksanaan PKM Karya Seni ini direncanakan selesai dalam waktu 2 minggu.

C. Luaran

Target luaran yang diharapkan tercapai dari hasil program kegiatan PKM Karya Seni dengan judul **INOVASI MUSIK KOMUNITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) SENI BUDAYA KOTA SURAKARTA PADA LAGU PADHANG BULAN** adalah:

1. 1 (satu) buah partitur aransemen lagu Padhang Bulan, lagu daerah Jawa Tengah disertai iringan musik MIDI. Karya seni ini hasil inovasi musik yang dilakukan oleh anggota komunitas MGMP Seni Budaya Kota Surakarta.
2. 1 (satu) buah musik iringan lagu Padhang Bulan dalam format MIDI.
3. 3 (satu) buah materi/modul pengajaran dalam format Powerpoint
4. 1 (satu) dokumen rekaman audio rekaman aransemen lagu Padhang Bulan hasil pelatihan ensambel Vokal tim MGMP Seni Budaya Kota Surakarta.
5. 1 (satu) naskah publikasi ilmiah.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Tahap-tahap kegiatan yang dilakukan guna mencapai dan menyukseskan hasil pelatihan program PKM karya seni, disusun sebagai berikut:

A. Persiapan

Beberapa tindakan sebagai persiapan yang menandai awal berlangsungnya PKM Karya Seni ini, antara lain sebagai berikut.

1. Langkah permulaan yang dilakukan adalah bertemu pengurus MGMP Seni Budaya Kota Surakarta dan mengundang anggota komunitas MGMP Seni Budaya Kota Surakarta. Forum ini dimaksudkan untuk memperkenalkan program PKM Karya Seni yang akan diselenggarakan, dengan harapan program ini mendapatkan tanggapan yang antusias dari anggota komunitas dan mereka siap mendukung dan menyukseskan program kegiatan ini.
2. Presentasi perkenalan program PKM Karya Seni dilakukan oleh Pengusul/Pelaksana program PKM Karya Seni.
3. Setelah acara pendahuluan yang agenda acaranya berupa perkenalan Tim PKM Karya Seni; Presentasi program PKM Karya Seni; beberapa pidato sambutan maka diharapkan Ketua MGMP Seni Budaya Kota Surakarta berkenan melakukan peresmian penyelenggaraan program kegiatan PKM Karya Seni sebagai hasil kerja sama Institut Seni Indonesia Surakarta dengan komunitas Ketua MGMP Seni Budaya Kota Surakarta
4. Melakukan perbincangan seputar materi dari Program PKM Karya Seni sekaligus merancang jadwal kegiatan pelaksanaannya.

B. Pelaksanaan

Bagian ini dilakukan setelah terdapat kesepakatan terkait dengan beberapa target yang telah diprogramkan pada tahap persiapan di atas. Tindakan yang dilakukan pada bagian ini, meliputi:

1. Melaksanakan bimbingan teknis secara teoritik berdasarkan bahan kajian yang berkontribusi kepada peningkatan kompetensi guru Mata Pelajaran Seni budaya khususnya tentang elemen musik.
2. Melaksanakan bimbingan teknis secara teoritik dan praktik berdasarkan bahan kajian yang berkontribusi kepada peningkatan kompetensi guru Mata Pelajaran Seni budaya khususnya tentang menyusun lagu secara sederhana dan Teknik dasar membuat aransemen manual dan juga digital.
3. Melaksanakan bimbingan teknis secara praktik berdasarkan bahan kajian yang berkontribusi kepada peningkatan kompetensi guru Mata Pelajaran Seni budaya khususnya tentang menyanyi secara solo/unisono; menyanyi dalam format ensambel vocal/Paduan suara.
4. Melaksanakan bimbingan teknis secara praktik bagaimana cara membuat aransemen lagu Padang Bulan (lagu daerah Jawa Tengah) didasarkan pada pendekatan inovasi.
5. Melaksanakan bimbingan praktik dari awal proses latihan tim Ensambel Vokal/Paduan suara (yang terdiri dari sekitar 15 orang) untuk menyanyikan lagu Padhang Bulan, hasil aransemen tim MGMP Seni Budaya Kota Surakarta hingga siap dipentaskan.
6. Kegiatan latihan seperti item nomor 5 di atas dilakukan dalam beberapa tahap, yakni:
 - a. Latihan menyanyikan aransemen lagu Padhang Bulan secara notasi secara terpisah antara suara I, II maupun III..
 - b. Latihan menyanyikan aransemen lagu Padhang Bulan secara notasi secara bersama-sama antara suara I, II maupun III..
 - c. Latihan menyanyikan lirik dari lagu Padhang Bulan.
 - d. Latihan menyanyikan lagu Padhang Bulan dengan penghayatannya
 - e. Sinkronisasi nyanyian ensambel vocal/Paduan Suara dengan musik iringannya.
 - f. Sinkronisasi ensambel vocal/Paduan Suara dengan dirigen

C. Laporan Hasil PKM Karya Seni.

Tahap akhir pelaksanaan PKM Karya Seni ini secara garis besar berisi kegiatan: Melakukan perekaman hasil latihan dan penyelesaian penyusunan laporan pelaksanaan program kegiatan PKM Karya Seni.

Partisipasi anggota komunitas MGMP Seni Budaya Kota Surakarta

Program kegiatan PKM Karya Seni ini merupakan suatu proses sekaligus suatu upaya guna peningkatan dan pemberdayaan yang harus secara serius dan sungguh-sungguh diikuti dan dimanfaatkan anggota komunitas MGMP Seni Budaya Kota Surakarta guna mendapatkan kompetensi yang lebih baik khususnya di bidang ilmu seni musik. Program kegiatan PKM Karya Seni ini juga akan sangat berdampak positif bilamana ada antusias yang kuat dan keterlibatan secara langsung dari segenap anggota komunitas MGMP Seni Budaya Kota Surakarta. Berkatan erat dengan Bidang pekerjaan yang dilakukan pelaksana PKM Karya Seni pada uraian sebelumnya, berikut diuraikan partisipasi anggota komunitas MGMP Seni Budaya Kota Surakarta dalam Program PKM ini.

Bagian pertama

Kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas MGMP Seni Budaya Kota Surakarta pada bagian ini adalah:

1. Mengikuti dan memperhatikan secara seksama materi pembelajaran yang terkait dengan Elemen musik seperti Pengertian akord, Jenis dan sifat akord, cara menetapkan akord, cara menetapkan nada dasar; dan kadens;
2. Aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas dan latihan tentang beberapa Elemen Musik.

Bagian kedua

Kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas MGMP Seni Budaya Kota Surakarta pada bagian ini adalah:

1. Mengikuti dan memperhatikan secara seksama materi pembelajaran yang terkait dengan Teknik membuat lagu sederhana, meliputi: pengertian motif dan frase; cara membuat motif; pengertian dan macam bentuk lagu; teknik dasar membuat lagu secara sederhana.

2. Mengikuti dan memperhatikan secara seksama materi pembelajaran yang terkait dengan Teknik membuat aransemen secara manual; meliputi: tata cara membuat intro, interlude dan ending, menetapkan nada dasar; menetapkan akord; teknik pengolahan unsur melodi, ritme dan harmoni dan teknik dasar membuat aransemen secara manual.
3. Mengikuti dan memperhatikan secara seksama materi pembelajaran yang terkait dengan Teknik dasar membuat aransemen secara digital. meliputi: tata cara membuat intro, interlude dan ending, menetapkan nada dasar; menetapkan akord; teknik pengolahan unsur melodi, ritme dan harmoni dan teknik dasar membuat aransemen secara digital menggunakan software Sibelius dan alat musik keyboard serta MIDI (Musical Instrument Digital Interface)
4. Aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas dan latihan tentang Teknik membuat lagu sederhana.
5. Aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas dan latihan tentang Teknik membuat aransemen secara manual
6. Aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas dan latihan tentang Teknik dasar membuat aransemen secara digital
7. Aktif dan antusias dalam mengikuti dan menjalankan instruksi pembimbing pada tahap latihan membuat lagu secara sederhana.
8. Aktif dan antusias dalam mengikuti dan menjalankan instruksi pembimbing pada tahap latihan membuat aransemen secara manual.
9. Aktif dan antusias dalam mengikuti dan menjalankan instruksi pembimbing pada tahap latihan membuat aransemen secara digital.
10. Aktif dan antusias dalam dalam bertanya dan mengerjakan tugas sebagai latihan dalam membuat lagu sederhana, Teknik membuat aransemen secara manual; Teknik dasar membuat aransemen secara digital.

Proses yang dilakukan pada tahap ini terbagi dalam 20% berupa teori bagaimana tata cara membuat aransemen dan 80% berupa praktik dan latihan menggarap aransemen suatu lagu. Hasil bimbingan teknik pada tahap ini adalah terwujudnya 1 karya inovasi musik dari komunitas MGMP Seni Budaya Kota Surakarta berupa aransemen pada lagu Padhang Bulan.

Bagian ketiga

Pada bagian ini semua tahapan kegiatan dilakukan dalam gabungan antara penyajian teori dan praktik berlatih menyanyi. Namun demikian pembagiannya adalah 5% berupa teori dan 95% berupa praktik. Adapun materi yang digunakan dalam proses praktik berlatih menyanyi ini diambil dari hasil inovasi musik berupa pembuatan aransemen lagu Padang Bulan dengan Musik iringan MIDI yang telah dilakukan secara bersama-sama pada bagian kedua di atas. Selanjutnya untuk hal yang terkait dengan permasalahan tata cara membuat pertunjukan musik secara mandiri diimplementasikan mulai dari proses kegiatan latihan tim ensambel vokal hingga pelaksanaan proses rekaman. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas MGMP Seni Budaya Kota Surakarta pada bagian ini adalah:

1. Aktif dan antusias dalam mengikuti bimbingan secara terstruktur pada saat proses latihan menyanyi unisono dan bermain musik ansamble vokal pada saat berlatih menyanyi lagu Padhang Bulan, hasil aransemen komunitas MGMP Seni Budaya Kota Surakarta.
2. Mengikuti dan memenuhi target latihan yang telah diprogramkan, yakni mulai latihan menyanyikan notasi lagu Padhang Bulan; Menyanyikan lagu Padhang Bulan secara hafalan; simulasi dengan musik iringan dalam format MIDI hingga pada proses rekaman karya inovasi musik berupa hasil aransemen pada lagu Padhang Bulan.
3. Alokasi waktu yang dijadwalkan untuk pemaparan bagian pertama ini direncanakan selesai dalam waktu 8 minggu.

Berdasarkan berbagai pengalaman, pengusul/pelaksana dengan tim nsangat berharap sekaligus sudah sangat siap bilamana dipercaya untuk mendapatkan kesempatan dan penghargaan guna menjalankan program PKM Tematik perorangan dengan judul **INOVASI MUSIK KOMUNITAS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) SENI BUDAYA KOTA SURAKARTA PADA LAGU PADHANG BULAN**

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan pada PKM Karya Seni ini digunakan model simulasi maksudnya selurush proses pembelajaran seperti pengenalan cara menulis not balok, tata cara membuat aramsemen, menentukan akord, Menyusun 2 hingga 3 suara, tata cara melatih membaca notasi, serta atata cara melatih Paduan suara tata cara membuat intro, tata cara membuat interlude dan ending semuanya berorientasi pada lagu Pandhang Bulan. Berikut hasil dari pealtihan dimaksud.

Noatsi bagian intro

Lagu Padhang Bulan ini didasarkan pada nada dasar D=Do, dengan tanda birama dan tempo agak cepat. Idiom tangga nada yang dipergunakan adalah pentatonic Pelog. Berikut ini notasi bagian introduction yang berjumlah 4 birama.

Padhang Bulan
Lagu daerah Jawa Tengah
Arr: Wahyu Purnomo

D = do, 4/4

(Semua)

A-yo a-yo, a-yo pra kan-ca yo a-yo, yo a-yo yo do - Lan

Af 5 4 4

S | 1 1 1 1 | 1 1 1 1 |
A | 3 . . . 3

Gambar 1. Notasi bagian Introduction

Notasi bagian lagu

Bagian lagu disajikan dalam 2 suara

The image shows handwritten musical notation for a song in two parts, Soprano (S) and Alto (A). The notation uses numbers 1-7 to represent notes and includes lyrics in Indonesian. The lyrics are: "lan padhame kagari na, rembulan e e sing a-we a-we ngeling a", "ke a-ja padha turu so-re, a-ja pa-dha tu-ru so-re, do-pakan-ca do-lan aningjaba ra-me-ra", "kai kan-ca ne langite pan-cen sume buar ri-na gopada e, langite pan-cen kayonina", and "dolan sinambi guyon-an, dalam si-nam-bi geyon-an A-yo a-yo, a-yo kanda". The notation includes various musical symbols such as bar lines, stems, and accidentals.

Gambar 2. Notasi bagian Lagu 1

Notasi bagian interlude

Pada bagian interlude disajikan dalam bentuk unisono, yakni seluruh kelompok/jenis suara menyanyikan notasi melodi yang sama. Adapun tangga nada yang dipergunakan untuk Menyusun melodi bagian ini adalah tangga nada pentatonic Slendro. Berikut notasi bagian interlude

(Semua)

S | 0 0 07 10 | 4 4 03 4 5 5 07 | 5.7 5.7 5.7 5.7 |
 A | 3.3 33 . . . |
 yo do lan-an
 yo yo a-yo prakanca goa-yo pa-ha dolan-an yo-yo-a-yo!

(Semua)

1'06.5 0605 56 | 2'6.5 02'03 2'6 | 1'0 6.5 0605 56 |
 e yak e e e yak e yo e yo e e yak e yak e e yak e

G | 3 2 | 203 0535 556 | 1'0 6.5 0605 56 |
 e yak e yak e ya e yo ya e yak e yak e e e yak e

A | 3 2 | 203 0535 556 | 30 2.3 0101 23 |

S | 2'0 6.5 02'03 2'6 | 1'0 6.5 0605 56 | 3 2 | 203 0535 556 |
 yo e yo e e yak e yak e e e yak e yak e yak e yo yo e yo

A | 20 3-2 0606 52 | 30 2.3 0101 23 | 3 2 | 203 0535 556 |

S | 1'56 1'56 1'56 01'06 | 5 1'2 03'02 5 . | 05 61 2'3 1'6 |
 e yak e yak e yak e yak e yak e e yak e yo yo pa-dolan-an

A | 1'56 1'56 1'56 0506 | 5 36 0506 5 . | 05 61 2'3 1'6 |

(Semua)

5-5 55 . 0 36 | 5506 506 5556 36 | 5 - - 0 ||
 an do lan-an yo a yo yo a-yo a yo yo yo a-yo a - yo!

Tepuk tangan | x xox xo x xox xo | x x x x x x x xox x | ox ox oxox | x xox x x x o

Hadak kaki | o ox o ox | o o o | xo xo xo xo | o o x o

Gambar 3. Notasi bagian Interlude

Notasi lanjutan bagian lagu 2 (pengulangan dengan variasi)
 Bagian ini merupakan pengulangan bagian lagu ke1 di atas. Tapi melodi anar suaranya diberikan variasi. Dengan aksud untuk menghindari monoton dan jenuh nya penyajian

S | 05 54 | 3 5 13 24 72 | 1 . 01 34 | 5 67 1.1 76 |
 yo pra-kan-ca do-lan-an in-nja ba pa-dang wo Lan padhanne ka-ya ri-

A | 0 0 | 1.1 3 5 05 4 45 | 3.5 71 03 10 | 01 34 4.4 54 |
 yo pra kanca a-yo dolan-an in-nja ba yo! pa-dang e ka-ya ri-na

S | 5.6 3 5 0 5 6 7 | 1' 1' .7 6 5 | 6 4 .1' 7 6 | 5.5 1 4 3 3 2 2 |
 na Rembulan e e sing a-we | a-we nge-ling-a-ke a-japadha tunise-
 A | 4.6 3 5 0 5 6 7 | 1' 1' .7 6 5 | 6 4 .6 5 4 | 3.3 3 4 5 5 4 4 |
 Rem-bu-Lan e e sing a-we-a-we nge-ling-a-ke a-japadha tunise-

S | 1 . 0 0 5 | 1.5 7 1' . . . | 0 6 5 0 1' 5 | 0 5 1' 3' 4' . |
 re- | yo do-lan-an Rame-ra-me a-keh kan-ca .
 A | 3 . 4 0 5 5 4 | 3 5 1 3 2 4 2 2 | 1 . 0 1 3 4 | 5 6 7 1' 1' 7 6 |
 re yo pra kan-ca do-lan-an ny ja-ba ra-me-ra-me kere a-keh kana

S | 3.1 6 5 0 5 6 7 | 1' 1' .7 6 5 | 6 4 .1' 7 6 | 0 5 0 5 1 4 3 3 . |
 ne La-nyit-e pan-cen su-me-byar ri-na yo padha dolanansinambi
 A | 5.6 3 5 0 3 4 5 | 6 6 .4 4 3 | 4 1 .1' 7 6 | 0 5 0 5 1 4 3 3 . |
 ne La-nyit-e pan-cen su-me-byar ri-na yo padha dolanansinambi

S | 2 3 4 5 4 5 6 7 0 1' | 1' .
 Si-nambi dha geguyon-an |
 A | 2 3 4 5 4 5 6 7 0 1' | 1' .

Gambar 4. Notasi bagian lagu 2

Notasi bagian Ending

Bagian penutup lagu ini dibuat secara sederhana dan pendek, yakni hanya 3 buah birama. Melodi yang dibuat dipergunakan tangga nada pentantonis Slendro.

S | 1' . . 0 7 - | 1' 1' 0 7 1' 7 1' 1' 0 7 4 7 | 1 1 1 1 1 1 1 3 . |
 pra/kanca yo a-yo pa-dha dolanan yoyoyoyoya yo!
 A | 1' . . 0 7 |

Gambar 5. Notasi bagian Ending

Proses pada setiap bagian lagu ini disampaikan pembelajaran yang rinci terkait dengan bgai mana membaca notasinya, bagaimana tata cara mengabanya, bagaiman menyampaikan pembelajaran sinkronisasi 2 yang terjadi. Dan semua hal yang disampaikan materi pelatihan dimanfaatkan untuk memberikan penguatan pengetahuan

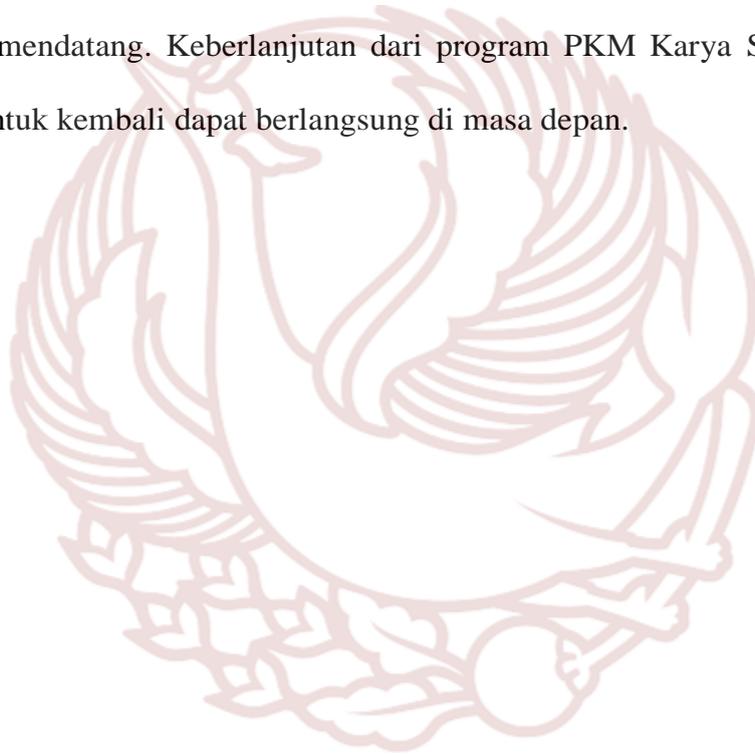
dan praktik bermusik dan atau mengajar musik bapak ibu guru yang sejauh ini menjadi hambatan bagi mereka untuk mengajar secara maksimal



BAB V

PENUTUP

Dengan berakhirnya kegiatan ini para peserta merasakan program PKM Karya Seni ini sangat mengesankan. Dengan model simulasi yang telah dipergunakan mereka berpikir bahwa ilmu pengetahuan dan praktik yang dilakukan sangat menginspirasi dan memotivasi mereka (anggota MGMP) untuk siap mengembangkan diri di masa mendatang. Keberlanjutan dari program PKM Karya Seni ini sangat diharapkan untuk kembali dapat berlangsung di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arisasangka, Inung K, Membuat Aransemen Musik Dengan Komputer : Petunjuk Aplikasi Fruityloops 2. Jakarta : Eska Media, 2004
- Banoë, Pono, Kamus Musik. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2003.
- Banoë, Pono, Teori dan Pengetahuan Umum Musik : Pengantar Pengetahuan Harmoni. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2003.
- Black, Dave, Essential Dictionary of Orchestration : Ranges, general characteristics, Technical Considerations, Scoringtips : The Most Prctical and Comprehensive Resource, Arrangers & Orchestrations. USA : AlfredPublishing Co., Inc., 1998
- Strube, Gustav, The Theory and Use of Chord : A Text-Book of Harmony. Philadelphia, USA : Oliver Ditson Company, 1928
- Kawakami, Genichi, Arranging Popular Music : A Practical Guide. Tokyo, Japan : Yamaha Music Foundation, 1985
- Kennedy, Michael, The Oxford Dictionary of Music. New York : Oxford University Press
- Kosta, Stefan, Tonal Harmony, New York : Alfred A.S, 1984
- Listya, Agastya Rama & Poedji Soesila, Jalan Orang Benar : Kumpulan Arransem Lagu Rohani Pop-Klasik untuk 4 Suara Campuran. Yogyakarta : Penerbit Andi, 2010
- Ostrander, Arthur E and Dana Wilson, Contemporary Choral Arranging. New Jersey : Prentice Hall, Inc., 1986
- Pankhurst, Tom, Schenker GUIDE A Brief Handbook and Website for Schenkerian Analysis. New York and London : Taylor & Francis Group, 2008
- Redaksi Indonesia Cerdas, Koleksi 100 Lagu Daerah Indonesia Terpopuler. Yogyakarta : Penerbit Indonesia Cerdas, 2009
- Pradoko, Susilo, A.M., Cara Mudah Aransemen Lagu : Panduan Praktis Membuat Aransemen Paduan Suara Anak. Yogyakarta : Neo Books, 2009
- Taylor, Eric, The AB Guide To Music Theory Part II. London : Dotesios Printers Ltd, 1991

DAFTAR NARA SUMBER

Bapak B. Bimo Fitertika, S.Sn, M.Sn , 43 Tahun, Guru Seni Budaya SMPN 7 Surakarta

Ibu Frikly Hapsari, S.Pd, 42 tahun, guru Seni Budaya SMPN 1 Surakarta



LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra Sekretariat MGMP Seni Budaya Kota Surakarta

